

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
METODE MIND MAPPING PADA MATERI SYU'BUL IMAN
KELAS XI SMKN 1 LIMBOTO**

Irmawati Hajarati

SMKN 1 Limboto

Email: *Irmawatihajarati@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi syu'abul Iman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *metode Mind Mapping*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik fase F kelas XI MP2 di SMKN 1 Limboto, yang terdiri dari 27 peserta didik. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah berikut ini : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi "Syu'abul Iman (Cabang-cabang Iman)". Pada pra siklus sebelum diterapkannya metode *Mind Mapping* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 7 peserta didik (25.93%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.44. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak peserta didik 20 (76.07%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 26 peserta didik (96.29 %) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 89.18. Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Mind Mapping. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil belajar, metode Mind Mapping, PAI dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu, pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan, sehingga dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu. Karena itu, guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila guru mampu melaksanakan dan mengembangkan berbagai kompetensi. Kompetensi tersebut mulai dari merencanakan dan menyampaikan materi pembelajaran serta memilih dan menggunakan metode yang tepat. Berbagai media dan sumber belajar sampai pada pemberian penilaian atau evaluasi. Seperti dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru harus pandai memilih metode dan media pembelajaran agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menarik oleh siswa.

Seorang guru dituntut untuk bisa memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan siswa sehingga dapat memperlancar terlaksananya proses belajar siswa, dan siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pengajar dalam interaksi harus saling mendukung satu sama lain dalam pencapaian tujuan pendidikan. Tugas guru dalam proses pembelajaran tidak terbatas kepada penyampaian informasi kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikan agar mampu membantu mereka dalam mendorong potensi belajar.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diambil sebagai syarat menyelesaikan pendidikan disekolah. Apabila strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan maka proses pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan hasil yang diharapkan tidak akan tercapai sebagaimana mestinya.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan strategi maupun metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik, dalam suasana yang demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi dan semangat hidup. Menurut Sunhaji, strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien, atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas.

Keterampilan guru dalam pembelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru profesional diharapkan dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode yang sesuai baik dengan konten materi dan karakteristik peserta didik. Hal ini diharapkan menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih ada sebahagian besar guru belum tepat dalam memilih baik strategi, pendekatan, metode yang tepat sehingga belum dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik seperti yang terjadi di SMKN 1 Limboto.

Berdasarkan observasi awal di SMKN 1 Limboto khususnya dalam pembelajaran agama Islam dalam praktiknya sering mengalami tantangan dalam hal minat dan pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan belum mampu menjembatani pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks. Pada beberapa sekolah, metode pembelajaran konvensional seperti ceramah masih dominan digunakan, yang membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Salah satu metode yang potensial untuk diterapkan adalah Mind Mapping. Metode Mind Mapping adalah teknik pembelajaran yang memanfaatkan visualisasi untuk membantu peserta didik mengorganisir informasi secara sistematis dan mudah dipahami. Melalui Mind Mapping, peserta didik dapat melihat hubungan antar konsep secara keseluruhan, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Mind Mapping dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Syu'bul Iman di kelas XI SMKN 1 Limboto. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji dampak penerapan Mind Mapping terhadap minat belajar peserta didik, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama penerapan metode ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Mind Mapping pada Materi Syu'bul Iman Kelas XI SMKN 1 Limboto*"

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Kurt Lewin adalah salah satu tokoh yang pertama kali mengemukakan konsep penelitian tindakan. Menurutnya, penelitian tindakan adalah suatu metode penelitian sosial yang digunakan untuk memperbaiki praktik dengan melakukan tindakan yang sistematis, berulang, dan didasarkan pada refleksi kritis.¹ Suharsimi Arikunto Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini bersifat partisipatif, di mana guru berperan sebagai peneliti yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran.²

Secara umum, penelitian tindakan kelas merupakan alat penting untuk pengembangan profesional guru, karena memungkinkan mereka untuk mengkritisi dan merefleksikan praktik mereka sendiri guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Melalui siklus refleksi dan tindakan yang terus menerus, penelitian tindakan kelas berfungsi sebagai mekanisme untuk inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam dunia pendidikan.

b. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suharsimi Arikunto adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan membantu guru dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui siklus tindakan yang berkelanjutan.³ Sedangkan mamfaat dari penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto terbagi atas tiga macam yakni:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Penelitian tindakan kelas memberikan manfaat langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, karena guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.
2. Pengembangan Profesional Guru. Penelitian tindakan kelas mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesinya, karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses refleksi dan evaluasi pembelajaran.

¹ Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 96-97.

² Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press. Halaman 44-46.

³ Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 104-107.

3. Peningkatan Keterlibatan Siswa. Dengan mengidentifikasi masalah dan menerapkan solusi, penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemmis dan McTaggart ada tiga macam mamfaat dari Penelitian Tindakan Kelas yakni;

1. Perbaikan Praktik Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas memberikan manfaat dalam meningkatkan praktik pembelajaran, karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan mencoba berbagai strategi untuk mengatasi masalah yang muncul.
2. Penguatan Kolaborasi, Penelitian Tindakan Kelas mendorong kolaborasi antara guru dan pihak lain yang terlibat dalam pendidikan, seperti siswa dan rekan kerja, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
3. Peningkatan Pemahaman Situasional, Penelitian Tindakan Kelas membantu guru memahami lebih dalam situasi spesifik di kelas mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan yang lebih tepat dan efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Kedua ahli tersebut menekankan pentingnya penelitian tindakan kelas sebagai alat untuk refleksi, perbaikan berkelanjutan, dan pengembangan profesional bagi guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran di kelas.

1. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Benjamin Bloom adalah perubahan dalam tingkah laku yang mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencerminkan apa yang dipahami, diingat, dan dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.⁴

b. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Bloom mengemukakan bahwa prinsip hasil belajar dapat dipahami melalui hirarki kognitif yang terdiri dari enam tingkat, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setiap tingkat menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih kompleks. Pengukuran yang objektif, prinsip ini menekankan pentingnya pengukuran hasil

⁴ Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company. Halaman 7-10.

belajar secara objektif dengan menggunakan instrumen evaluasi yang dapat mengukur pencapaian setiap tingkat dalam hirarki kognitif.⁵

Gagne menekankan bahwa prinsip hasil belajar terjadi melalui kondisi pembelajaran tertentu, yang mencakup delapan langkah instruksional, mulai dari mendapatkan perhatian hingga memberikan umpan balik.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut : 1.) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) yakni, keadaan atau kondisi jasmani dan rohani. 2.) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yakni, kondisi lingkungan disekitar peserta didik. 3.) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni, jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely, metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mencakup berbagai strategi dan pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar.⁶

Metode pembelajaran menurut para ahli adalah cara atau teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode ini melibatkan strategi dan prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi pembelajaran. Prinsip dasar dari metode pembelajaran adalah untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

b. Metode Mind Mapping

Menurut Nancy Margulies, Mind Mapping adalah alat grafis yang merepresentasikan informasi, ide, dan konsep dalam bentuk peta visual. Margulies menekankan bahwa metode ini efektif dalam pembelajaran karena melibatkan kedua sisi otak, baik yang logis maupun kreatif, sehingga memaksimalkan potensi pemahaman dan retensi siswa.

⁵ Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company. Halaman 20-30.

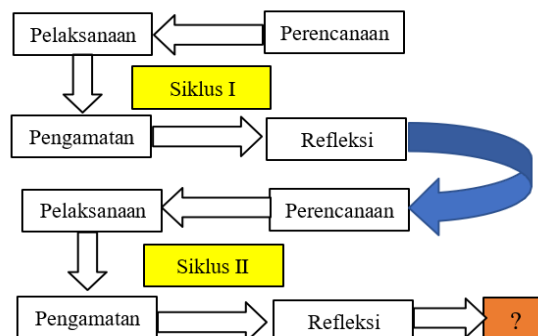
⁶ Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall. Halaman 20-22.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Mulai dengan ide utama. Letakkan ide atau konsep utama di tengah halaman dan gambarlah lingkaran atau bentuk lainnya di sekelilingnya. Ini menjadi pusat dari Mind Map dan seluruh pemikiran akan bercabang dari sini.
- b) Tambahkan cabang untuk subtopik. Dari ide utama, buat cabang-cabang yang mengarah ke subtopik atau ide terkait. Gunakan kata kunci atau frasa pendek untuk mewakili setiap cabang. Gunakan garis lengkung atau berwarna untuk membuat peta lebih dinamis.
- c) Gunakan gambar dan warna. Tambahkan gambar, ikon, atau simbol pada cabang-cabang untuk memvisualisasikan ide. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabang atau subtopik untuk meningkatkan daya ingat.
- d) Dari setiap subtopik, tambahkan cabang-cabang lebih lanjut untuk rincian yang lebih spesifik. Gunakan kata kunci yang singkat dan spesifik, dan terus perluas cabang-cabang ini sesuai kebutuhan.
- e) Review dan perbaiki. Setelah Mind Map selesai, periksa dan perbaiki. Tambahkan cabang jika ada ide baru yang muncul atau reorganisasi cabang jika diperlukan untuk mempermudah pemahaman.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena menurut peneliti model ini tahapannya sangat sederhana dan mudah diterapkan dalam tindakan. Suharsimi Arikunto mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil terhitung sejak diterimanya proposal penelitian ini. Adapun subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMKN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 (lima belas) orang, terdiri atas 3 peserta didik laki-laki dan 24 peserta didik perempuan.

HASIL PENELITIAN

Penerapan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode mind mapping pada materi syu'abul Iman (Cabang-cabang Iman) di kelas XI MP2 SMK Negeri 1 Limboto menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum tindakan peserta didik yang tuntas hanya 7 peserta didik (25.93%) dari jumlah 27 orang peserta didik. Selanjutnya dari tindakan siklus I peserta didik yang berhasil 20 (74.07 %), kemudian pada siklus II peserta didik yang tuntas lebih tinggi dari target yang di inginkan yaitu 27 (96.29 %) jumlah peserta didik.

Berkaitan dengan hasil observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Hal itu dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil yang di capai dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel : 1
Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa dalam
Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai			Ket
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II	
1.	AJRIL SALEHE	70	70	80	90	Tuntas
2.	ALYA ASIALI	70	80	80	95	Tuntas
3.	ALYA PUTRI DJUKA	70	60	60	65	Tuntas
4.	ASNA BAKARI	70	80	80	90	Tuntas
5.	CELSI S. PANTO	70	60	80	95	Tuntas
6.	CINTAWATI NOHO	70	50	80	95	Tuntas
7.	CONY DAYAT	70	80	90	96	Tuntas

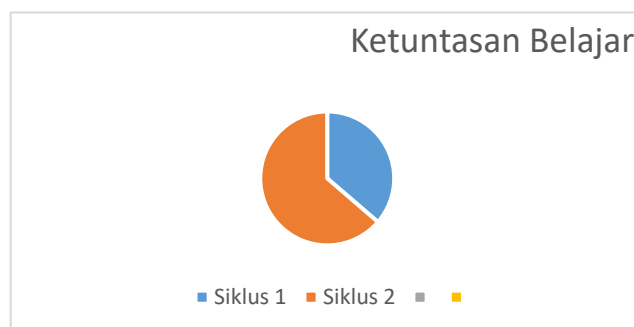
8.	DINDA YUSUF	70	80	80	94	Tuntas
9.	FADLIANTI MOHAMAD	70	60	60	89	Tuntas
10.	FAUZIAH KADIR	70	80	80	95	Tuntas
11.	FITRI R. DJAFAR	70	50	60	87	Tuntas
12.	JULVELIYA A UKAY	70	50	60	65	Tuntas
13.	MARSYA LAHABU	70	80	90	95	Tuntas
14.	MIRANDA MAHMUD	70	50	80	95	Tuntas
15.	MUH. FAREL MAHMUD	70	70	80	90	Tuntas
16.	NADIA HALID	70	60	60	96	Tidak Tuntas
17.	NUR CHELSIAN YUSUF	70	70	80	90	Tuntas
18.	NURADITYA DAUD	70	80	90	93	Tidak Tuntas
19.	PRICILIANAWATI LASIDO	70	50	60	65	Tuntas
20.	REVALINA SAPUTRI POTALE	70	60	80	90	Tuntas
21.	RIFKAWATI SAPUTRI J. ADAM	70	70	80	90	Tuntas
22.	SISKA SIMAN	70	50	80	86	Tuntas
23.	SRI NAZWA OKTAVYA BADU	70	70	80	90	Tuntas
24.	SUMIYATI K. MOHAMAD	70	60	80	87	Tuntas
25.	SYAHRIK KUKU	70	50	80	90	Tuntas
26.	WANDHA SEPTHIANY R. GANI	70	60	80	90	Tidak Tuntas
27.	ZULAIHA ABDUL KADIR	70	60	60	85	Tuntas
Jumlah			1740	2054	2408	
Rata-rata			64.44	76.07	89.18	
Nilai Tertinggi			80	90	96	
Nilai Terendah			50	60	65	

Jumlah Siswa Tuntas Belajar	12	20	26	
Presentase Siswa Tuntas Belajar	44.44 %	74.07 %	96.29 %	
Jumlah Siswa Tidak tuntas	15	7	1	
Persentase Siswa Tidak tuntas	55.55 %	25.92 %	3.70 %	

Tabel : 2
Rekapitulasi Nilai Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Pencapaian Hasil Belajar	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan	Ket
1	Pra Siklus	1740	64.44	44.44 %	
2	Siklus 1	2054	75,33	74.07 %	
3	Siklus 2	2408	89.18	96.29 %	

Rekapitulasi ketuntasan setiap siklus dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut:



Gambar 1 : Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi “Syu’abul Iman (cabang-cabang Iman)”. Pada siklus I, presentase ketuntasan belajar peserta didik tercatat sebanyak 74.07 %, sementara pada siklus II, presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 96.29 % Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang

substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode mind mapping.

Analisis data juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas baik dari sisi guru maupun peserta didik. Dalam siklus I, observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa hanya 87% dari waktu pembelajaran yang digunakan untuk interaksi aktif dengan siswa. Namun, pada siklus II, persentase ini meningkat menjadi 93%, di mana guru lebih banyak melakukan pendekatan interaktif, seperti tanya jawab dan diskusi kelompok.

Di sisi lain, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran tercatat hanya 70,58%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 91,17%. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam pembelajaran yang menggunakan metode Mind Mapping.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dengan penerapan metode pembelajaran Mind Mapping yang lebih interaktif dan melibatkan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan pemahaman siswa terhadap materi “Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman)” semakin mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terjadi peningkatan hasil belajar pada materi syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman) dengan menggunakan metode mind mapping pada peserta didik kelas XI MP2 SMKN 1 Limboto, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik sebelumnya menunjukkan hasil yang sangat rendah.
2. Setelah dilakukan dengan menggunakan metode mind mapping peserta didik mulai bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran PAI
3. Hasil belajar peserta didik kelas X¹ MP2 (Manajemen Pendidikan 2) SMKN 1 Limboto setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata ketuntasan 74.07 % dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 96.29 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Syu’abul Iman (Cabang-cabang Iman antara sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2006).
- A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press. (1993).
- The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press. (1988).
- Action Research and Minority Problems. *Journal of Social Issues*, 2 (1946).
- Penelitian Tindakan Kelas: Upaya Perbaikan Kualitas Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. (2007).
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. (2006).
- The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press. (1988).
- A Teacher's Guide to Classroom Research*. Buckingham: Open University Press. (1993).
- Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company. (1956).
- Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. (2003).
- The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart & Winston. (1985).
- Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. (2006).
- Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2010).
- Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston. 1974).
- Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart & Winston. (1968).
- Use Your Head*. London: BBC Books. (1974).
- The Psychology of Intelligence*. London: Routledge & Kegan Paul. (1950).